

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
SISWA SMK**

Meliyani (NIM 408311032)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi pokok persamaan kuadrat di kelas X TKJ SMK Swasta PAB 9 Sampali melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Swasta PAB 9 Sampali yang berjumlah 43 orang. Objek penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Data yang diperlukan diperoleh dengan menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah yang berbentuk uraian yaitu tes awal sebanyak 3 soal. Tes kemampuan pemecahan masalah siklus I sebanyak 4 soal dan tes kemampuan pemecahan masalah siklus II terdiri dari 3 soal. Hasil reliabilitas tes awal diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,378$ ($r_{tabel} = 0,301$). Tes Kemampuan Pemecahan Masalah I (TKPM I) diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,836$ ($r_{tabel} = 0,301$) dan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah II (TKPM II) diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,776$ ($r_{tabel} = 0,301$).

Berdasarkan hasil analisis data setelah pemberian tindakan diperoleh pada siklus I terdapat 22 orang siswa (51,16%) yang memperoleh kategori kemampuan pemecahan masalah sedang atau mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas 59,18. Pada siklus II diperoleh 37 orang siswa (86,04%) yang memperoleh kategori kemampuan pemecahan masalah tinggi (mencapai ketuntasan belajar) dengan rata-rata kelas 75,95. Dari siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 15 orang siswa (34,88%) dan nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 24,79. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, diperoleh pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus I dapat dikatakan termasuk kategori sedang (Pertemuan I skor 2,05 pertemuan II skor 2,15). Pada siklus II, tingkat kemampuan peneliti mengelola pembelajaran termasuk kategori baik (Pertemuan I skor 2,52, pertemuan II skor 3,36).

Dengan demikian dapat dikatakan kelas tersebut telah memenuhi 85% kriteria ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X TKJ SMK Swasta PAB 9 Sampali sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran.